

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik / kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2011:8).

B. Variabel dan Pengukuran

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen/penjelas yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Sebaliknya, variabel dependen/variabel yang dijelaskan yang diteliti adalah return saham perusahaan satu tahun ke depan.

Laporan keuangan dapat digunakan untuk mencari berbagai macam rasio. Karena itu dikatakan bahwa laporan keuangan akan lebih berguna jika informasi yang disajikan berupa rasio-rasio. Untuk penelitian ini, pemilihan rasio keuangan diproksikan dengan satu rasio keuangan yang pernah diteliti sebelumnya.

Tabel 3
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Rasio Likuiditas (X ₁)	Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. (Hery, 2017 : 149)	Current Ratio	$\frac{Aktiva Lancar}{Utang Lancar}$	Rasio
Rasio Solvabilitas (X ₂)	Rasio solvabilitas atau <i>leverage ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. (Kasmir, 2016 : 151)	Debt to Equity Ratio	$\frac{Total Utang}{Total Modal}$	Rasio
Rasio Profitabilitas (X ₃)	Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset, maupun penggunaan modal. (Hery, 2017 : 192)	Return on Assets	$\frac{Laba Bersih}{Total Aset}$	Rasio
Rasio Aktivitas (X ₄)	Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan asset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. (Hery, 2017 : 178)	Total Assets Turnover	$\frac{Penjualan}{Rata - rata Total Aset}$	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. (Sartono, 2008 : 70)	Harga Saham	Harga Saham Penutupan (Closing Price)	Rasio

Analisis rasio keuangan dan penentuan harga saham yang digunakan dalam penelitian ini memperoleh nilainya dengan menggunakan rumus dari masing-masing indikator. Adapun teknik pengolahannya kita dapat menggunakan program pengolah angka Microsoft Excel agar lebih tepat dan akurat dalam memperoleh nilai dari rasio keuangan dan harga saham yang menjadi variabel dari penelitian ini.

Sedangkan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, kita dapat menggunakan program aplikasi pengolah data yang memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi yaitu program SPSS.

C. Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Pada periode 2012-2016 terdapat 4 perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diantaranya :

1. Bentoel Internasional Investama Tbk.
2. Gudang Garam Tbk.
3. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.
4. Wismilak Inti Makmur Tbk.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis untuk mendapatkan data sekunder dalam penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*). Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data-data sekunder yang diperoleh melalui situs internet seperti : www.idx.co.id, sahamok.com dan website resmi Bursa Efek Indonesia. Data yang didapatkan berupa informasi perusahaan-perusahaan industri rokok dan laporan keuangan yang terdiri dari rasio-rasio keuangan dan harga saham perusahaan tersebut selama periode 2012-2016.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:97), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah di audit. Menurut PSAK nomor 1 (revisi 2009), laporan keuangan adalah suatu pengkajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Alasan menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah di audit yaitu data atau nilai yang terdapat di laporan keuangan dinyatakan wajar atas dasar kesesuaiannya dengan prinsip akuntansi.

Sehingga hasil laporan tersebut dapat dibagikan kepada para pemakai informasi keuangan seperti pemegang saham, kreditur dan masyarakat luas.

F. Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Analisis Deskriptif

Sugiyono (2007:206) mengemukakan bahwa :

“Analisis Deskriptif adalah menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif. Analisis terhadap rasio-rasio yang dilakukan untuk mencari nilai dari variabel rasio likuiditas (X1), solvabilitas (X2), profitabilitas (X3) dan aktivitas (X4) serta variabel harga saham (Y).

Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, nilai maksimum dan nilai rata-rata (*mean*).

Sedangkan untuk menentukan kriteria penilaian setiap nilai rata-rata pada variabel penelitian maka dibuat tabel penilaian dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan jumlah kriteria yaitu 4 kriteria : rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.
- b. Menentukan nilai tertinggi dan terendah.
- c. Menentukan *range* (jarak interval kelas) yaitu dengan cara menentukan nilai tertinggi dibagi 4 (jumlah kriteria) untuk memperoleh interval.

- d. Membuat kriteria penilaian berdasarkan *range* (jarak interval kelas) yang telah ditentukan.
- e. Menentukan nilai rata-rata (*mean*) dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- f. Membuat kesimpulan.

Tabel 4
Kriteria Penilaian

RENDAH	Batas bawah (Nol)	(<i>range</i>)	Batas atas 1
SEDANG	(Batas atas 1) + 0,01	(<i>range</i>)	Batas atas 2
TINGGI	(Batas atas 2) + 0,01	(<i>range</i>)	Batas atas 3
SANGAT TINGGI	(Batas atas 3) + 0,01	(<i>range</i>)	Batas atas 4 (Batas Max)

Keterangan:

Batas atas 1 = Batas bawah (nilai 0) + *range*

Batas atas 2 = (Batas atas 1 + 0,01) + *range*

Batas atas 3 = (Batas atas 2 + 0,01) + *range*

Batas atas 4 = (Batas atas 3 + 0,01) + *range*

2. Analisis Asosiatif

Analisis Asosiatif yaitu analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif dengan asumsi bahwa data berdistribusi normal dan pengaruh kedua variabel linier, Maka pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik statistik parametrik karena teknik ini sesuai dengan data kuantitatif berupa angka.

a. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari estimasi. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2014:172), Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel mempunyai distribusi normal atau tidak. Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa setiap data variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal.

Dalam suatu penelitian, sebelum melakukan pengujian terlebih dahulu menentukan taraf signifikan atau taraf nyata. Hal ini dilakukan untuk membuat suatu rencana pengujian agar dapat diketahui batas-batas untuk menentukan pilihan antara H_0 dan H_a . Dalam penelitian ini, taraf nyata yang dipilih adalah 0.05 atau 5% karena dapat mewakili hubungan antara variabel yang diteliti dan merupakan suatu signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian bidang ilmu-ilmu sosial. Jadi tingkat kebenaran yang dikemukakan penulis adalah 0.95 atau 95%.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas data dengan menggunakan SPSS dapat digunakan probabilitas (*asymptotic sygnificancy*) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Jika probabilitas $x, y > 0.05$ maka distribusi dari populasi normal.
- b) Jika probabilitas $x, y < 0.05$ maka distribusi dari populasi tidak normal.

2) Pengujian Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti ada hubungan linier yang sempurna atau pasti antar beberapa atau semua variable bebas dalam model regresi. Konsekuensi adanya multikolinearitas adalah koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir, nilai *standar error*, setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga. Pengujian terhadap multikolinearitas pada penelitian ini dilakukan dengan nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Bila nilai *tolerance* diatas 0,1 maka dikatakan tidak terjadi kolinearitas yang berarti. VIF mengukur variabilitas variabel bebas terpilih dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Bila VIF diatas 10 maka dikatakan tidak terjadi kolinearitas yang berarti.

Berikut ini merupakan pedoman dari suatu persamaan regresi yang bebas dari gejala multikolinearitas yaitu :

- a) Jika masing-masing variabel independen mempunyai nilai VIF kurang dari atau sama dengan 10.

- b) Jika masing-masing variabel independen mempunyai angka *tolerance* mendekati 1.
- c) Jika koefisien korelasi antar variabel independen lemah, yaitu kurang dari 0,5.

3) Pengujian Autokorelasi

Autokorelasi merupakan suatu kondisi yang terjadi di dalam model persamaan regresi dimana didalamnya ditemukan adanya suatu korelasi atau hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Konsekuensi adanya autokorelasi diantaranya adalah selang keyakinan menjadi lebar serta variasi dan standar error ditaksir terlalu rendah. Pengujian ada tidaknya autokorelasi dalam persamaan regresi ini dengan melihat keadaan nilai Durbin Watson (DW) dari hasil perhitungan. Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model dilakukan pengujian terhadap nilai DW. Autokorelasi dalam model regresi artinya ada korelasi antar sampel yang diurutkan berdasarkan waktu.

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

- a) Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (d_u) dan ($4-d_u$) maka koefisien autokorelasi sama dengan nol. Berarti tidak ada autokorelasi.

b) Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl) maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol. Berarti ada autokorelasi positif.

c) Bila nilai DW lebih besar daripada (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol, berarti ada autokorelasi negatif.

Bila DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) maka DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

4) Pengujian Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat grafik scatter plot dan uji Glejser. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot.

Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas,

dan jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Teknik Analisis Regresi

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu antara rasio likuiditas (X_1), solvabilitas (X_2), profitabilitas (X_3) dan aktivitas (X_4) terhadap harga saham (Y). Selain itu untuk mengetahui sejauh mana besarnya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Dimana:

Y = Variabel terikat dependen

b_0 = Koefisien konstanta

b_1, b_2 = Koefisien variabel independen

X = Variabel independen

e = Error term

2) Analisis Korelasi

Analisis korelasi adalah salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variable atau lebih yang bersifat kuantitatif. Variabel dikatakan saling berkorelasi jika perubahan suatu variabel diikuti dengan perubahan variable lain.

Adapun persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{[n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)]}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

r = Koefisien korelasi yang dicari

n = Banyaknya sampel

y = Variabel dependen

x = Variabel independen

Untuk dapat memahami penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, Sugiyono (2012:250) ada beberapa pedoman untuk memberikan interpretasi korelasi diantaranya:

Tabel 5
Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien
korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,30 - 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

3) Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

1. Jika *Kd* mendekati nol (0), maka pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* lemah.
2. Jika *Kd* mendekati satu (1), maka pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* kuat.

c. Rancangan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan pengujian secara simultan (uji F). Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan pengaruh variabel-variabel bebas yaitu *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return on Assets* dan *Total Assets Turnover* terhadap harga saham.

Tingkat signifikan (signifikan level) yang sering digunakan adalah sebesar 5% atau 0,05 karena dinilai cukup ketat dalam menguji hubungan variabel-variabel yang diuji atau menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel cukup nyata. Disamping itu tingkat signifikan 0,05 nantinya adalah kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan

sebesar 5%. Untuk menguji hipotesis, dapat menggunakan rumus berikut ini:

1) Uji t (Uji Parsial)

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Menurut Sugiyono (2014:250), merumuskan uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Distribusi t

n = Jumlah data

r = Koefisien Korelasi Parsial

r^2 = Koefisien Determinasi

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan sebagai dasar perbandingan sebagai berikut:

- H_0 diterima bila : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

- H_0 ditolak bila : $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

Langkah-langkah yang dilakukan dalam uji secara parsial adalah melalui uji statistik t, yaitu :

1. Menentukan hipotesis

- a. $H_0 : b_i = 0$, artinya variabel-variabel independen secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. $H_0 : b_i \neq 0$, artinya variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Ketentuan tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu sebagai berikut :

- a. $\text{Sig} \geq 0,05$, maka H_0 diterima.
- b. $\text{Sig} \leq 0,05$, maka H_0 ditolak.

3. Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel

Ketentuan nilai t hitung dan t tabel adalah sebagai berikut :

- a. Jika t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak.
- b. Jika t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima.

2) Uji F (Uji Simultan)

Uji secara simultan merupakan suatu pengujian hubungan regresi secara simultan atau serentak untuk variabel independen terhadap variabel dependen. Uji signifikansi secara simultan menggunakan uji F dapat dirumuskan dengan :

$$F = \frac{\frac{r^2}{k}}{\frac{1-r^2}{n-k-1}}$$

Dimana :

r^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel

n = Banyaknya data

Langkah-langkah yang dilakukan dalam uji secara simultan adalah melalui uji statistik F, yaitu :

1. Menentukan hipotesis

a. $H_0 : b_i = 0$, artinya variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

b. $H_1 : b_i \neq 0$, artinya variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Ketentuan tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu sebagai berikut :

a. $\text{Sig} \geq 0,05$, maka H_0 diterima.

b. $\text{Sig} < 0,05$, maka H_0 ditolak.

3. Membandingkan nilai F hitung dengan F tabel

Ketentuan nilai F hitung dan F tabel adalah sebagai berikut :

a. Jika F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak.

b. Jika F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima.